

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .

Tanaman durian (*Durio spp.*) berasal dari wilayah Asia Tenggara, dan khususnya dikenal berasal dari daerah-daerah seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Durian sering disebut sebagai "raja buah" karena rasanya yang khas dan kuat. Ada berbagai varietas durian dengan rasa, tekstur, dan aroma yang berbeda-beda. Setiap varietas durian memiliki karakteristik yang unik, seperti, durian Musang King, durian montong, dan banyak lainnya. Durian adalah salah satu buah yang memiliki nilai ekonomi tinggi di wilayah Asia Tenggara. Buah ini sering diekspor ke Negara-Negara tetangga dan bahkan ke pasar internasional. Durian juga memiliki pasar yang kuat di dalam Negeri dan menjadi buah favorit di sebagian besar masyarakat Asia Tenggara. Pertanian durian adalah industri penting di Negara-Negara di Asia Tenggara, petani-petani lokal mengelola kebun durian yang memerlukan perawatan khusus untuk menghasilkan buah berkualitas. Durian juga memiliki tantangan dalam hal pemuliaan dan perlindungan dari hama dan penyakit.

Buah durian telah menjadi salah satu komoditas pertanian terkemuka di wilayah Asia Tenggara. Hal ini menciptakan peluang ekonomi bagi petani dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Selain itu, rasanya yang khas dan perannya dalam budaya regional membuat durian menjadi buah yang sangat disukai masyarakat (Sunanto, 2011). Permintaan durian saat ini masih sangat tinggi di pasar dikarenakan rasa yang khas dari durian tersebut dan memberi banyak manfaat yang bisa diperoleh. Durian memiliki segudang kegunaan baik secara nilai ekonomis, maupun sosialnya, buah durian mempunyai prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan.

Kabupaten Aceh Utara adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh. Daerah ini memang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Beberapa faktor yang membuatnya potensial sebagai daerah agraris antara lain adalah iklim yang mendukung, tanah subur, dan topografi yang cocok untuk berbagai jenis tanaman. Selain itu, Aceh Utara juga memiliki sejumlah jenis tanaman yang bisa tumbuh dengan baik di sini, termasuk padi, kelapa, karet,

kopi, pinang, sawit, coklat, dan durian. Hal ini menjadikan kabupaten ini sebagai produsen utama penghasil pertanian di Aceh.

Kecamatan Sawang adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Utara yang memiliki luas Kecamatan 38.465 Ha dengan jumlah 39 Desa. Kecamatan Sawang merupakan salah satu Kecamatan yang sangat menonjolkan usahatani durian, dilihat dari produksi durian sebanyak 547 KW/QUI pada tahun 2020. Ada beberapa desa yang merupakan penghasil utama durian di Kecamatan Sawang salah satunya yaitu Desa Riseh Tunong, sebagai salah satu desa penghasil durian terbanyak, Riseh Tunong memiliki peran yang sangat penting dalam kontribusi kepada produksi buah durian di daerah ini

Pekerjaan utama sebagai petani durian masyarakat di Kecamatan Sawang bukan hanya sebuah mata pencaharian, tetapi juga merupakan fondasi bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Budidaya durian tidak sekedar memberikan pendapatan, melainkan juga membuka peluang untuk pertumbuhan ekonomi lokal dan pembentukan jaringan kerja yang erat antara penduduk desa. Peluang pasar durian di Indonesia masih menjanjikan, karena permintaan masyarakat terhadap buah ini masih begitu tinggi sehingga harga durian yang dijual di Kecamatan Sawang dapat mencapai Rp 15.000 per buah.

Dalam budidaya durian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti penanaman, pemeliharaan, perawatan, maupun pemanenan. Pada setiap tahapan ini, petani di Kecamatan Sawang terlibat dalam rangkaian kegiatan yang melibatkan pengeluaran biaya yang signifikan. Dimulai dari pembukaan lahan, biaya pembukaan lahan mencakup pengeluaran untuk membersihkan dan menyiapkan area tanam, sementara biaya penanaman mencakup pembelian bibit durian yang berkualitas. Perawatan tanaman menuntut biaya untuk pemupukan, pengendalian hama, dan pemangkasan yang teratur guna untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Selanjutnya biaya panen mencakup segala keperluan selama proses panen, termasuk upah tenaga kerja dan peralatan yang dibutuhkan. Sedangkan pendapatan petani durian mulai didapatkan saat proses panen dimulai, petani dengan menjual buah durian di pasar atau melibatkan diri dalam rantai distribusi yang lebih luas. Saat transaksi penjualan terjadi maka disitu pendapatan mulai mengalir ke petani.

Usaha budidaya durian mulai memproduksi yakni pada umur ke 9 tahun dengan produksi yang didapatkan sebanyak 7 sampai 80 buah per pohon. Namun produksi yang didapatkan tidak selalu sama. Selain itu, masa produksi tanaman durian mengalami pucak pada umur tanaman 15 tahun sampai umur 30 tahun dan mengalami penurunan hasil pada saat umur tanaman berada di 30 tahun ke atas. Hal ini mengakibatkan penerimaan yang didapatkan mengalami penurunan atau tidak tetap (Wijaya, 2017).

Tingkat keberhasilan berusaha tani durian secara ekonomis sangat bergantung pada jumlah biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan tanaman terhadap penerimaan yang diperoleh petani. Budidaya durian melibatkan investasi yang besar dan dalam jangka waktu yang panjang untuk memastikan tingkat keuntungan yang didapatkan petani durian, oleh karena itu perlu dilakukan analisis kelayakan secara finansial, dimana analisis ini dilakukan sebelum usahatani dijalankan, dalam hal ini apabila terdapat usaha tani yang tidak layak dijalankan maka sebaiknya petani tidak melakukan investasi terhadap usaha tani tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mencapai tingkat keberhasilan usaha tani lebih tinggi maka perlu dilakukan analisis kelayakan finansial usaha tani durian di Kecamatan Sawang.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka perumusan masalah terhadap penelitian ini adalah apakah usahatani durian di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh utara layak untuk diusahakan secara finansial ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pemaparan perumusan masalah ini yakni untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani durian di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan beberapa mamfaat, antara lain:

- A. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan penulis dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universtas Malikussaleh.
- B. Bagi pemilik usaha, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan dalam perbaikan maupun evaluasi usaha yang sedang dijalankan.
- C. Bagi pemerintah, penelitian ini dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian bantuan baik dalam pemberian faktor produksi maupun dalam kegiatan usaha.